

BAB I

PENGANTAR

1.1 Latar Belakang Masalah

Wilayah Indonesia merupakan wilayah yang sudah mencakup Seratus tahun lebih dalam kebangkitan. Hal ini ditandai dengan berdirinya suatu organisasi Boedi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908. Upacara konvoi hingga aksi unjuk rasa mewarnai peringatan kebangkitan ini. Nasionalisme memenuhi dada masyarakat, namun kemana rasa cinta pada tanah air setelah ueporia itu berakhir?

Kita rela menjual kekayaan alam dan aset-aset negara yang kita miliki dengan mengizinkan pihak asing mengeruk lewat kedok investasi. Tengoklah diluar sana, para Bapak kesulitan mencari pekerjaan, ibu-ibu bingung dengan belanja keluarga yang kian membengkak, dan pelajar, mahasiswa terasa sesak dengan biaya pendidikan yang semakin melangit. Penjajahan non fisik tidak terasa menghadang. Seperti inilah kebangkitan?

Kebangkitan Nasional adalah Masa dimana Bangkitnya Rasa dan Semangat Persatuan, Kesatuan, dan Nasionalisme serta kesadaran untuk memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia yang sebelumnya tidak pernah muncul selama penjajahan Belanda dan Jepang. Dalam masa ini muncul sekelompok masyarakat indonesia yang menginginkan adanya perubahan dari masyarakat indonesia yang selama

ini dijajah dan ditindas oleh bangsa lain. Kebangkitan nasional Indonesia ditandai dengan berdirinya organisasi Budi Utomo. Peristiwa ini merupakan bagian dari peristiwa yang menjadi tonggak sejarah kemerdekaan negara Indonesia.

Beberapa faktor yang mendorong kebangkitan Indonesia yaitu diantaranya: Semakin banyaknya/makin tingginya kesadaran ingin bersatu, semakin tinggi dan meningkatnya semangat bangsa Indonesia ingin merdeka, serta semakin banyaknya orang pintar dan terpelajar di Indonesia.

Faktor yang datang dari luar negeri adalah kemenangan Jepang atas Rusia tahun 1905, adalah salah satu pendorong yang menimbulkan semangat bahwa bangsa kulit kuning, bangsa Asia dapat mengalahkan bangsa kulit putih (Eropa). Setelah berdirinya Budi Utomo maka bermunculanlah perkumpulan-perkumpulan dan pergerakan yang bersifat luas antara lain, Serikat Dagang Islam tahun 1909, Indische Party tahun 1913.

Muhammadiyah tahun 1912, Nahdatul Ulama tahun 1926, dan berdiri perkumpulan pemuda diluar Jawa pada tahun 1918 dan menamakan diri Young Java, Young Sumatra, Young Ambon, Young Pasundan, Young Batak, Pemuda Betawa dll. Para pemuda inilah yang mengadakan kongres pemuda pertama tahun 1926 yang menghasilkan perlunya mencanangkan suatu organisasi pemuda tingkat Nasional. Dan atas usul perhimpunan pelajar-pelajar Indonesia (PPPI) sebagai organisasi kemahasiswaan pertama pada tanggal 26-28 Oktober 1928 diadakan kongres pemuda ke dua. Setelah mereka mengadakan pembahasan, mereka sampai pada satu kesimpulan, bahwa jika bangsa Indonesia ingin

merdeka, bangsa Indonesia harus bersatu. Untuk itu mereka bersumpah yang terkenal dengan namasumpah pemuda yang diikrarkan pada akhir kongres yaitu pada tanggal 28 Oktober 1928.

Kedua peristiwa ini memang sangat mempengaruhi kebangkitan nasional di Indonesia sehingga sangat bagus jika kita mengetahui latar belakang kejadian ini dan lebih memahami lagi makna dari kebangkitan nasional itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menelusuri, memahami dan mendapatkan jawaban terhadap permasalahan penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan serta memberikan interpretasi-interpretasi terhadap permasalahan ini melalui suatu penelitian ilmiah yang selanjutnya dapat diformulasikan dalam judul sebagai berikut : **“Makna Kebangkitan Nasional Sebagai Tonggak Pergerakan Nasional Pada Awal Abad ke XX”**.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya kerancuan dalam penginterpretasian pembahasan masalah, diperlukan pembatasan masalah penelitian yang mencakup :

1. Skope kajian

Skope kajian disini menunjuk pada bidang atau yang akan dikaji dalam penulisan skripsi ini adalah langkah-langkah pertama menuju kebangkitan nasional. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pada makna kebangkitan nasional. Hal ini dimaksudkan agar Rakyat Indonesia dapat

memahami dan menghargai perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan.

2. Skope Spatial

Skope spatial menunjuk pada tempat yang menjadi objek penelitian dan fokus kajian yaitu Jawa dan daerah Minangkabau di Sumatera sebagai awal terjadinya kebangkitan nasional. Dengan adanya batasan tempat ini maka akan lebih mudah mempelajari secara lebih mendalam terhadap fokus kajian penelitian untuk mendapatkan data-data penelitian yang sesuai, akurat serta lebih dapat dipercaya kebenarannya.

3. Skope Temporal

Skope temporal dalam penulisan skripsi ini adalah meliputi babakan waktu sejarah kebangkitan nasional dari tahun 1908-1945. Karena awal munculnya kebangkitan nasional pada tahun 1908 dan berakhir pada kemerdekaan Indonesia tahun 1945.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian di atas maka permasalahan adalah sebagai berikut :
“Bagaimanakah makna kebangkitan nasional sebagai tonggak pergerakan nasional pada awal abad ke XX?”.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

“Untuk mendeskripsikan makna kebangkitan nasional sebagai tonggak pergerakan nasional pada awal abad ke XX”

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis

- 1) Setelah membaca skripsi ini diharapkan pembaca akan mengetahui
Makna Kebangkitan Nasional
- 2) Diharapkan pembaca memahami sejauh mana makna kebangkitan
nasional sebagai tonggak pergerakan nasional

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi Universitas Negeri Gorontalo terutama bagi Program
studi pendidikan sejarah adalah sebagai sumbangan pengetahuan
dan sebagai bahan masukan yang dapat meningkatkan kualitas
pendidikan sejarah.

1.5 Kajian Sumber

Dalam penelitian ini digunakan beberapa pustaka yang berkaitan dengan tema yang penulis ambil. Buku pertama yang penulis jadikan acuan dalam menyusun berjudul *Sejarah Kemerdekaan Indonesia* yang disusun dan diperbanyak oleh Drs. Z. Tulie, tahun 1984, tebal 187. Buku Sejarah Kemerdekaan Indonesia ini merupakan buku penulisan Sejarah Indonesia di mulai dengan nilai-nilai dan norma pokok yang hidup dalam masyarakat Indonesia pada masa lalu dan masa sekarang sampai dengan perjuangan pada masa kependudukan balatentara Jepang.

Buku kedua yang berkaitan dengan tema yang penulis ambil berjudul *Sejarah Indonesia Modern*. Karangan M. C. Ricklefs, diterjemahkan oleh Drs. Dharmono Hardjowidjono, penerbit Universitas Gadjah Mada. Tahun 1995, tebal buku 501 halaman. Buku ini membahas dasar sejarah Indonesia sejak sekitar tahun 1300 yang bersifat naratif dan terinci, suatu pengenalan terhadap masalah-masalah yang penting dari kurun waktu itu. Bahasa yang digunakan dalam buku ini sudah populer sehingga sangat mudah bagi pemula untuk memahami kandungan isi yang tersirat dalam tulisan ini. Meskipun demikian, buku ini memiliki kelemahan. Buku ini lebih menonjolkan sejarah jawa, sehingga kajiannya lebih difokuskan di Jawa saja dari pada daerah-daerah lain yang di luar Jawa. Padahal banyak daerah yang di luar Jawa yang turut andil dalam sejarah Indonesia.

Buku ketiga yang berkaitan dengan tema yang penulis ambil berjudul *Pergerakan Nasional Mencapai dan Mempertahankan Kemerdekaan* karangan Drs. Sudiyo, penerbit PT Rineke Cipta, tahun 2002, tebal 129 halaman. Buku ini menguraikan tentang pergerakan nasional di Indonesia dari masa awal pergerakan nasional sampai dengan berakhirnya perang kemerdekaan dan ditutup dengan kembali ke Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Buku keempat yang berkaitan dengan tema penulis ambil berjudul *Sejarah Nasional Indonesia V* karangan Marwati Djoened Poesponegoro, dan Nugroho Notosusanto, penerbit Balai Pustaka Jakarta, tahun 1992, tebal 358 halaman. Buku Sejarah Nasional Indonesia merupakan buku penulisan Sejarah Indonesia, yaitu periode Pergerakan Nasional, periode ini merupakan zaman yang amat penting dalam perjuangan bangsa, dimana kaum terpelajar Indonesia sebagai pemimpin-pemimpin Indonesia baik yang tergabung dalam partai politik maupun organisasi masa berjuang untuk meniadakan diskriminasi politik dan sosial budaya serta membulatkan cita-cita kebangsaan dalam rangka mengantarkan Rakyat Indonesia ke gerbang Kemerdekaan

Buku kelima yang berkaitan dengan tema penulis ambil berjudul *Pengantar Ilmu Sejarah* karangan Drs. Hugiono, dan Drs. P.K. Poerwantana, penerbit Rineka Cipta, tahun 1992. Buku Pengantar Ilmu Sejarah ini merupakan buku yang memuat tentang pengertian Sejarah dan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan sejarah.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah guna mengungkap kejadian-kejadian yang berhubungan dengan masa lalu. Adapun langkah-langkah dalam metode sejarah adalah :

1. Heuristik

Dalam pengumpulan data yang berupa sumber-sumber sejarah peneliti telah mendatangi perpustakaan pusat Universitas Negeri Gorontalo. Kegiatan yang dilakukan dalam metode ini adalah dengan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan objek penelitian untuk dijadikan literatur di dalam penulisan skripsi.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan langkah dalam upaya memperoleh data atau sumber agar benar-benar dapat dihasilkan data yang relevan. Ada 2 macam kritik sumber antara lain :

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern dilakukan dengan membandingkan sumber yang dijadikan acuan seperti yang telah diperoleh dari internet, untuk mengetahui apakah terdapat perubahan dan seberapa jauh perubahan itu. Untuk mendapatkan data-data penelitian tentang makna kebangkitan nasional, peneliti membandingkan beberapa macam buku sehingga dapat mendapatkan sumber yang dapat dipercaya untuk penelitian ini.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan kritik ekstern yaitu mencari sumber di beberapa tempat yaitu perpustakaan pusat Universitas Negeri Gorontalo dan internet. Hasil yang penulis dapatkan dalam pengumpulan data berupa buku-buku yang diperoleh dari perpustakaan kemudian diseleksi dan diperbandingkan juga. Tidak semua jawaban ditulis karena tidak lulus seleksi. Hal ini wajar karena tiap pribadi mempunyai sudut pandang berbeda.

b. Kritik Intern

Kritik intern bertujuan untuk mengungkap isi sumber yang digunakan dapat dipercaya atau tidak. Kritik intern dapat dilakukan dengan cara menilai sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan. Sumber-sumber itu berupa buku-buku kepustakaan, guna melihat isinya relevan dengan permasalahan yang dikaji serta bisa dipercaya kebenarannya.

Kritik yang digunakan dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab permasalahan dalam penulisan skripsi ini, maka setelah dipilih sumber sejarah yang dapat dipercaya kebenarannya agar dapat dipertanggungjawabkan.

3. Interpretasi

Setelah sumber atau data-data yang menyangkut dengan masalah yang diteliti sudah terkumpul, maka mulai dianalisis guna memperoleh sejumlah fakta dan data yang terkandung dalam berbagai dokumen.

4. Historiografi

Fakta dan data yang diperoleh dari dokumen dan sudah dianalisis, maka fakta dan data tersebut kemudian dirangkaikan dalam satu kesatuan yang serasi dan logis dan dapat menghasilkan cerita sejarah secara terperinci dan sistematis.

1.7 Kerangka Teori

Kata “sejarah” berasal dari bahasa arab “sajaratun” yang berarti pohon, artinya pohon yang terus berkembang dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang lebih kompleks atau lebih maju. Hal itu karena awalnya kata sejarah digunakan untuk menyebut ilmu yang mempelajari asal usul keturunan seseorang. Akan tetapi ketika obyek perhatiannya berkembang menjadi asal usul sebuah peristiwa, maka ilmu sejarah berubah menjadi ilmu yang mempelajari asal usul peristiwa yang pernah terjadi. (<http://blog.unila.ac.id/redha/2010/04/12/definisi-ilmu-sejarah/> diakses tanggal 18 April 2013).

Para ahli sejarah memberikan definisi sejarah yang bermacam-macam, walaupun akhirnya hampir sama. Menurut (Hugiono, Poerwantana, 1992), ada beberapa definisi sejarah yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain :

1. H. Roeslan Abdulgani

Roeslan mengatakan bahwa sejarah ialah satu bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan dimasa lampau, beserta segala kejadian-kejadiannya dengan maksud untuk kemudian meneliti secara kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan

tersebut, untuk akhirnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah program masa depan.

2. H. Moh. Yamin

Mengatakan bahwa sejarah ialah suatu paham ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan bahan kenyataan.

3. Wilhelm Buer

Mengemukakan bahwa sejarah adalah ilmu yang meneliti gambaran dengan penglihatan yang singkat untuk merumuskan fenomena kehidupan, yang berhubungan dengan perubahan-perubahan yang terjadi karena hubungan manusia dengan masyarakat, memilih fenomena tersebut dengan memperhatikan akibat-akibat pada zamannya serta bentuk kualitasnya dan memusatkan perubahan-perubahan itu sesuai dengan waktunya serta tidak akan terulang lagi.

4. E. Bernheim

Mengemukakan bahwa sejarah adalah ilmu yang menyelidiki dan menceritakan peristiwa-peristiwa dalam waktu dan ruang yang dihubungkan dengan perkembangan aktivitas manusia sebagai kehidupan masyarakat dalam hubungan timbal balik antara rohaniah dan jasmaniah.

5. Beneditto Croce

Mengemukakan bahwa sejarah adalah cerita yang menggambarkan suatu pikiran yang hidup tentang masa lampau.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dari penulisan “**MAKNA KEBANGKITAN NASIONAL SEBAGAI TONGGAK PERGERAKAN NASIONAL PADA AWAL ABAD KE XX**” akan ditulis dalam sebuah sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Pembatasan Masalah
- 1.3 Rumusan Masalah
- 1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan
- 1.5 Kajian Sumber
- 1.6 Metodologi Penelitian
- 1.7 Kerangka Teori
- 1.8 Sistematika Penulisan

Bab II Perjuangan Kemerdekaan dari Tahun 1908 sampai 1942

- 2.1 Pergerakan kebangsaan Indonesia dari 1908 sampai tahun 1942
- 2.2 Pergerakan Pemuda dan kaum Wanita
 - 2.2.1 Perjuangan Pemuda
 - 2.2.2 Perjuangan Wanita

Bab III Keadaan Politik di Indonesia Dalam Merebut Kemerdekaan

3.1 Runtuhnya negara jajahan

3.1.1 Perang Dunia II dan Penduduk Jepang

Bab IV Makna Kebangkitan Nasional Sebagai Tonggak Pergerakan Nasional

4.1 Kebangkitan Nasional dan Pergerakan Nasional

4.2 Makna Kebangkitan Nasional Sebagai Tonggak Kesadaran Nasional

Bab V Penutup

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran